

**Analisis Wacana Tabloid Mingguan Modus Aceh Terhadap Pemberitaan Debu Batu Bara PT. Mifa Bersaudara**

**Mutia Tisa<sup>1</sup>, Revina Rahayu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen STAIN Meulaboh

<sup>2</sup>Mahasiswa STAIN Meulaboh

**ABSTRAK**

*Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pemberitaan terkait debu batu bara, Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat Tabloid Modus Aceh dalam membangun wacana dalam sebuah pemberitaan, dalam hal ini wartawan tentunya memiliki tujuan tertentu, baik itu inisiatif sendiri atau tuntutan dari media tempat dia bekerja. Adapun teori yang digunakan adalah teori Van djick. Metode yang peneliti gunakan adalah metode analisis deskriptif wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya ketidakberpihakan dan metode wacana yang tertuang ke dalam bentuk bahasa, disebabkan media mencari sudut pandang yang berbeda dan semenarik mungkin dengan menggunakan gaya bahasa dan model pemberitaan tertentu*

**Kata Kunci : Analisis Wacana, Tabloid, Pemberitaan**

**PENDAHULUAN**

Persoalan debu batu bara yang disebabkan perusahaan tambang PT. Mifa Bersaudara yang berada di Desa Peunaga Cut Ujong, Kecamatan Meureubo, Aceh Barat menuai berbagai macam komentar dari warga sekitar, hal tersebut karena masyarakat mulai mengeluh akan debu yang dihasilkan dari batu bara perusahaan tersebut. Berbagai macam tuntutan telah disampaikan oleh masyarakat, mulai dari audiensi sampai aksi menuntut perusahaan untuk memberikan ganti rugi kepada warga Peunaga Cut Ujong yang terkena dampak langsung dari debu batu bara tersebut. Namun, sampai saat ini belum ada penyelesaian tuntas baik itu oleh pihak perusahaan ataupun pemerintah daerah. Keluhan warga setempat bukan tanpa alasan, tempat penyimpanan sementara (stockpile) PT Mifa Bersaudara yang dijadikan tempat bongkar muat batu bara itu berada tak jauh dari pemukiman warga. Hal tersebut yang membuat masyarakat sekitar saban harinya hidup dalam debu. Sementara, di perjanjian awal antara masyarakat dan pihak perusahaan saat pembebasan tanah dulu tidak ada penimbunan batu bara di pinggir laut. Namun, kenyataannya saat pelabuhan PT Mifa Bersaudara beroperasi, penimbunan batu bara di tempat penyimpanan sementara itu tak bisa dihindari.

Meskipun beragam upaya telah dilakukan, pengaduan demi pengaduan telah diupayakan. Sampai saat ini belum ada jawaban pasti atas segala harapan masyarakat yang menjadi korban debu batu bara tersebut. Hal tersebut tentunya menjadi perbincangan hangat dikalangan media massa, beragam wacana dimunculkan terkait

isu debu batu bara yang melibatkan perusahaan besar seperti PT. Mifa Bersaudara. Ada beberapa media massa yang mengikuti perkembangan masalah debu yang dihadapi secara berkala dan memunculkan berbagai macam perspektif terkait kasus tersebut, salah satunya Tabloid Modus Aceh.

Pada edisi 5-11 Februari 2018, Tabloid Modus Aceh secara khusus mengangkat tema persoalan debu batu bara, sebagai laporan utama yang berjudul “Durhaka PT. Mifa Karena Debu” di tengah gencarnya protes yang dilakukan warga Desa Peunaga Cut Ujong dan Suak Puntong terhadap perusahaan tambang tersebut yang menuai beragam pro dan kontra dari berbagai kalangan. Dalam pemberitaan terkait debu batu bara, tentunya media akan mencari sudut pandang yang berbeda dan semenarik mungkin dengan menggunakan gaya bahasa dan model pemberitaan tertentu. Tak hanya itu, dalam membangun wacana dalam sebuah pemberitaan wartawan tentunya memiliki tujuan tertentu, baik itu inisiatif dia sendiri atau tuntutan dari media tempat dia bekerja. Berbicara soal wacana, dalam paradigma kritis, penggunaan bahasa, dalam media bersifat sengaja dan memiliki tujuan tertentu.<sup>1</sup> Melihat hal ini, peneliti tertarik untuk melihat wacana yang dibangun Tabloid Modus Aceh pada edisi ini.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana wacana Tabloid Modus Aceh dalam laporan utama tentang debu batu bara PT. Mifa Bersaudara, pada edisi 5-11 Februari 2018 ditinjau dari analisis wacana van Djick ?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui wacana yang terkandung dalam pemberitaan debu batu bara di Tabloid Modus Aceh edisi 5-11 Februari 2018 dengan judul “Durhaka” PT. Mifa Karena Debu

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Umum Analisis Wacana**

Berdasarkan teori konseptual, wacana di maknai sebagai pernyataan, ujaran, atau teks yang mengandung makna sehingga mempunyai efek tertentu dalam dunia nyata, sedangkan pada konteks penggunaannya, di artikan dengan sejumlah pernyataan yang bisa di kelompokkan pada konsep tertentu,. Bila di lihat dari

---

<sup>1</sup> Dr. Aris Badara, M. Hum, *Analisis Wacana : Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 18

penjelasan di atas dan cara penjelasannya maka wacana juga bisa diartikan dengan sebuah pelaksanaan yang bertujuan menjelaskan sejumlah pertanyaan.<sup>2</sup>

Secara singkat terbentuknya beberapa kalimat atau sejumlah pertanyaan dari hasil peristiwa tertentu dapat diartikan sebagai teori wacana. Di dalam teori wacana di kenal pula istilah analisis wacana kritis, dinamakan analisis wacana karena wacana tidak hanya di pahami atau dikaitkan dengan studi bahasa saja, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa analisis wacana selalu di kaitkan dengan bahasa dan teks untuk dianalisis, tetapi terdapat perbedaan bahasa yang dianalisis dengan bahasa dalam pengertian linguistic tradisional.<sup>3</sup> Lebih jelasnya dapat di pahami bahwa analisis bahasa bukan hanya sekedar menjelaskan aspek kebahasaan, namun mengaitkannya dengan konteks bahasa yang digunakan serta bertujuan terhadap praktik tertentu seperti praktik kekuasaan.<sup>4</sup>

## **B. Teori Wacana Teun A Van Dijk**

Model analisis Wacana Teun A. Van Dijk paling banyak digunakan dalam penelitian. Bagian teks yang di kaji dan diteliti adalah struktur teks dan strategi wacana yaitu bagaimana teks tersebut di gunakan, menjelaskan serta menegaskan tema tertentu, berbagai masalah yang ada dalam wacana di gambarkan secara kompleks oleh Teun A. Van Dijk dengan melihat beberapa dimensi yang telah di tetapkan dalam teori ini.<sup>5</sup>

Terdapat tiga dimensi wacana yang di jelaskan dalam teori ini dan kemudian digabungkan kedalam satuan analisis. Dimensi yang pertama adalah teks, yaitu peneliti melihat bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan tema tertentu. Dimensi yang ke dua adalah tahap kognisi social dengan cara mempelajari proses menghasilkan teks berita dengan cara melibatkan kognisi individu dan watawan.

Pada tahapan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara individu atau kelompok yang membuat teks wacana memproduksi sebuah berita. Teks yang dihasilkan sangat tergantung pada realita social yang terjadi dan bagaimana cara pandang kelompok pembuat teks. Dimensi yang ketiga adalah analisis social, pada aspek ini mempelajari beberapa masalah yang berkembang di tengah-tengah masarakat sehingga dapat di bangun sebuah wacana.<sup>6</sup> Pada analisis ini van Dijk menghubungkan struktur social dengan teks yang dibangun secara lebih jauh

---

<sup>2</sup> Burhan, Bungin, *Konstruksi Media Massa :Kekuatan pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter dan thomas Lukcman*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008), h. 13

<sup>3</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), h. 3

<sup>4</sup> John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 223

<sup>5</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), h.

<sup>6</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: pengantar...*, h. 76-79

dengan pengetahuan dan fenomena yang berkembang dalam masyarakat terhadap suatu wacana.

### **C. Konsep Berita**

Berita merupakan fakta atau ide menarik, yang di anggap penting oleh sebagian besar masyarakat yang berbentuk laporan, yang disebarakan melalui media berkala seperti, Koran, televisi, radio atau yang media baru berupa internet online.<sup>7</sup> Berita dalam bahasa Inggris di sebut dengan istilah News yang berarti baru, secara singkat dapat diartikan berita merupakan sesuatu yang baru oleh pembaca atau pendengar yang di ketengahkan. Definisi tentang berita dikalangan para ahli tentu berbeda, seperti William S. Maulby mengartikan berita sebagai pengucapan yang benar serta fakta-fakta yang di angkat memiliki makna penting yang baru terjadi serta tidak memihak kepada satu pihak, sehingga mampu menarik perhatian pembaca berita yang di muat di media surat kabar. Sedangkan Dja'far Assegaf menyebutkan berita adalah fakta atau ide terbaru yang berbentuk laporan, yang di tulis oleh staff redaksi dengan tujuan untuk disiarkan dan yang terpenting adalah dapat menarik perhatian pembaca dan pendengar, dengan alasan karena berita tersebut bersifat penting, memuat bagian-bagian ketertarikan seperti ketegangan, emosi dan humor.<sup>8</sup>

Dalam penulisan berita ada dua gaya yang biasa di gunakan oleh penulis seperti to the point yaitu langsung pada permasalahan pokok atau straight news, dan Feature news<sup>9</sup> yaitu berita yang telah dibumbui dengan hal-hal lain dengan tujuan untuk menarik dan dinikmati oleh pembaca dan pendengar yang di sampaikan secara tidak langsung. Menambahi bumbu berupa kata-kata dalam suatu berita bukan berarti menghilangkan fakta yang ada , karena fakta merupakan landasan untuk membuat berita. Dalam menulis berita , seorang wartawan di tuntut sebisa mungkin agar menarik, tetapi bukan mewarnai berita dengan memainkan kata-kata, karena pada hakikatnya berita tersebut sudah memiliki warnanya tersendiri. Nilai berita dan nilai politik sangat berkaitan dengan kepentingan media massa dan masyarakat, yang merupakan konsumen dari media massa tersebut.<sup>10</sup>

Dalam konsep paradigma kritis, perkembangan berita selanjutnya dapat dipahami bahwa berita tidak hanya melihat pada defenisi dan pengertiannya saja, akan tetapi merupakan proses dari pertarungan berbagai wacana dan kekuatan

---

<sup>7</sup> As. Haris Summadiria, *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 65

<sup>8</sup> As. Haris Summadiria, *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita ...*, h. 65

<sup>9</sup> Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik baru dan Pemberitaan, Strategi Wartawan Menhadapi Tugas Jurnalistik*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 96

<sup>10</sup> Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta : Rajagrafindo,2012), hal. 136

masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat, yang tidak bisa di pisahkan dengan sudut pandang dan pemikiran wartawan dan media itu sendiri. Berita yang ditulis tentu saja tidak dapat dipisahkan dengan beragam kontets social yang ada di tengah-tengah masyarakat, karena masalah tersebut adalah factor pendukung untuk menghasilkan sebuah berita yang menarik.

#### **D. Media Massa**

Media massa adalah alat untuk berkomunikasi dengan tujuan menyebarkan informasi secara serempak atau massal sehingga bisa di akses oleh masyarakat luas.<sup>11</sup> Informasi ini biasanya di tujukan untuk masyarakat luas yang bersifat heterogen dan anonym melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan dari informasi yang sama di terima secara bersamaan oleh masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman kehadiran media massa memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan masyarakat sehari-hari. Media massa sudah menjadi bagian dalam system masyarakat bahkan mempunyai tempat tersendiri ditengah-tengah masyarakat. Pers atau media massa mempunyai peranan penting dalam masyarakat, peranan umum yang dilakukan diantaranya sebagai informer, dalam hal ini media massa berperan sebagai mata dan telinga public, melaporkan kejadian atau peristiwa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang mana peristiwa tersebut belum di ketahui secara netral atau tanpa memihak pada suatu hal dan kepentingan sebuah kelompok. Peran berikutnya adalah sebagai pembentuk agenda pada isu-isu tertentu, hal ini telah dijelaaskan dalam teori agenda setting yang mana ada hubungan yang signifikan di antara yang diagendakan oleh media massa dan agenda public.

Pesan yang terdapat dalam media social tidak semua bisa di terima secara bebas oleh masyarakat, karena terdapat system yang sistemasis serta tersusun rapi dalam proses pengolahan pesan, pesan yang akan di sebarakan harus melewati proses seleksi terlebih dahulu atau biasa di sebut censored. Pesan yang akan di hasilkan terlebih dahulu dilakukan tahap pemilihan redaksi dan tahap pemilihan pesan yang ditinjau pada dua kepentingan besar, yaitu apakah pesan tersebut penting menurut media dan penting bagi khalayak.<sup>12</sup>

Terdapat sudut pandang yang berbeda dikalangan kaum pluralis dan kaum kritis dalam melihat media, menurut kaum pluralis media di anggap sebagai saluran yang netral dan bebas, semua pihak yang mempunyai kepentingan dapat secara bebas menyampaikan pendapat dan pandangan dalam menyampaikan informasi. Pandangan ini berbanding terbalik menurut kaum kritis, menurut mereka media adalah alat untuk membangun sebuah realita yang disertai dengan pandangan yang bias. Lebih luasnya media dapat di lihat sebagai manisfetasi dari

---

<sup>11</sup> Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa...*, h. 136

<sup>12</sup> Dedi Kurnia Syah Putra, *Media dan Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 11

perbedaan cara pandang atau ideologi di antara kelompok-kelompok yang berkembang ditengah-tengah masyarakat<sup>13</sup>

Alex Sobur, Louis Althusser menjelaskan bahwa media mempunyai posisi yang sangat strategis bagi sekelompok masyarakat yang memiliki hubungan kekuasaan, karena media dianggap mampu menjadi sarana hukum yang dinaggap sah oleh masyarakat. Media massa juga dapat di jadikan alat oleh penguasa Negara dalam mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan, menyebarkan nilai-nilai agama, mensosialisasikan nilai-nilai seni dan unsur kebudayaan bagi masyarakat luas sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap kelompok yang berkuasa atau biasa di sebut ideologis states apparatus.

Berbeda halnya dengan Gramsci yang menyebutkan bahwa media adalah sarana untuk saling bersaing dalam menyampaikan ideologi dan pendapat, dikarenakan media memiliki ruang untuk menyampaikan kembali atau pemaknaan tentang suatu objek dengan menggunakan bahasa. Di satu sisi media adalah alat untuk mentyampaikan ideologi para penguasa, karena mereka memiliki payung hukum dan merupakan alat kontrol atas wacana yang berkembang di tengah public. Namun di sisi lain media menjadi bumerang bagi penguasa karna mampu menjatuhkan para penguasa oleh gerakan-gerakan oposisi, dengan kata lain media memiliki dua sisi yaitu sebagai alat untuk membangun budaya dan ideologi kepentingan penguasa dan sebaliknya akan menjadi alat bagi kaum-kaum yang merasa tertidas dan di marginkan untuk memperjuangkan hak-hak mereka dan menciptakan ideology tandingan dengan penguasa, hal ini tentu telah banyak kita lihat khususnya di indonesia

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini bukan hanya mengetahui isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Metode ini merupakan tahapan yang paling penting dari sebuah penelitian karena peneliti akan menyimpulkan hasil penelitiannya dari metode tersebut.<sup>14</sup> Dengan demikian peneliti menggunakan metode analisis deskriptif wacana tentang berita “Durhaka PT. Mifa Karena Debu edisi 5-11 Februari 2018 yang diterbitkan Tabloid Modus Aceh.

### **A. Sumber Data**

---

<sup>13</sup> Ashadi Siregar, dkk, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), h. 32-33

<sup>14</sup> Rachmat Ktiyantono, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana 2008) hal. 56-57

data yang diperoleh terbagi menjadi dua macam, antara lain: Data primer dalam penelitian ini adalah teks berita “Durhaka” PT. Mifa Karena Debu edisi 5-11 Februari 2018, dan Data Sekunder yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti buku-buku, internet, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

## **B. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data, metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode Analisis Wacana Teks Media yang diperkenalkan oleh Teun A. van Dijk. Model analisis tersebut merupakan model analisis yang paling banyak digunakan, yang dikenal dengan istilah “Kognisi Sosial”. Hal ini kemungkinan karena van Dijk mengkolaborasikan elemen-elemen wacana sehingga bisa di dayagunakan dan dapat dipakai secara praktis.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Profil Tabloid Modus Aceh**

Tabloid Berita Mingguan Modus Aceh, terbit edisi perdana pada 16 April 2003, di Banda Aceh, dibawah naungan Yayasan Insan Pengabdian. Dikukuhkan oleh Kantor Notaris/PPAT M Nizar Zainun SH, dengan Nomor Akta: 90/2003. Dalam perjalanannya, keberadaan media ini tak lepas dari haru-biru kondisi dan situasi Aceh. Bumi Serambi Mekkah, ketika itu masih berada dalam pusaran arus konflik bersenjata antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dengan Pemerintah Republik Indonesia. Aceh pernah berstatus Daerah Operasi Militer (DOM) dan Daerah Darurat Militer.<sup>15</sup>

Akhir Desember 2004 dan dua pekan awal, Januari 2005. Media cetak ini sempat tidak terbit. Itu disebabkan, Banda Aceh dan beberapa daerah lainnya, terkena musibah gempa dan tsunami, 26 Desember 2004 silam. Banda Aceh, sebagai pusat redaksi, mengalami dampak yang luar biasa. Atas kepercayaan, dorongan dan motivasi pembaca, kolega maupun relasi. Pada minggu ketiga Tabloid Modus Aceh kembali berdiri tegak, dengan rasa duka yang dalam serta tenaga yang terbatas. Tabloid Modus Aceh terbit kembali.

### **B. Analisis Struktur Teks Tabloid Modus Aceh Edisi 5-11 Februari 2018**

Dalam laporan utama Tabloid Modus Aceh edisi 5-11 Februari 2018, sebenarnya ada lima berita dalam edisi tersebut. Namun, peneliti hanya meneliti empat berita saja, dikarenakan berita dengan judul “CSR & Media Relations Manager PT. Mifa Azizon Nurza: Operasional Sesuai Aturan” hanya memaparkan wawancara antara wartawan Tabloid Modus Aceh dengan Azizon Nurza CSR & Media Relations Manager PT. Mifa Bersaudara melalui email.

---

<sup>15</sup> <http://modusaceh.wordpress.com/profil-perusahaan-modus-aceh.html>. Diakses pada 20 Oktober 2018 pukul 14.00 wib

### **1. Analisis Laporan Utama 1 “Durhaka” PT Mifa Karena Debu**

Dilaporkan utama Tabloid Modus Aceh edisi 5-11 Februari 2018 dengan judul berita “Durhaka” PT. Mifa Karena Debu”. Jika dilihat dari segi pemakaian bahasa dalam pemberitaan tersebut terdapat beberapa kata yang peneliti lihat tidak sesuai dengan isi berita. Dimana, pada judul berita terdapat kata “Durhaka” tapi dalam isi berita tersebut tidak terdapat kata-kata atau ungkapan fakta dari masyarakat yang menunjuk bahwa PT. Mifa itu durhaka terhadap warga sekitar. Sementara itu, dalam berita wartawan juga sering mengungkapkan dugaannya terhadap debu batu bara tersebut. Ini menunjukkan bahwa si penulis berita tidak memiliki fakta yang kuat terhadap debu batu bara yang dialami warga Desa Peunaga Cut Ujong, Kecamatan Meurebo, Aceh Barat atau praduga tak bersalah terhadap PT. Mifa Bersaudara.

Disisi lain, seperti kata “merdekakan” disini wartawan menyebutkan *Perusahaan tadi segera bertindak untuk ‘merdekakan’ masyarakat dari serangan debu batu bara itu.* Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, kata tersebut mengungkapkan penderitaan masyarakat sekitar yang telah bertahun hidup dalam debu, disini terlihat bahwa wartawan lebih memihak kepada rakyat sekitar PT. Mifa Bersaudara. Dalam berita “Durhaka” PT Mifa Karena Debu, wartawan lebih mengungkapkan fakta-fakta yang didapatkannya dari hasil wawancara masyarakat sekitar dan ia terlihat berpihak kepada masyarakat sekitar perusahaan tersebut. Dilihat dari isi berita, wartawan tidak memaparkan jawaban atau ruang jawab dari pihak PT. Mifa Bersaudara terkait pernyataan yang diberikan warga Desa Peunaga Cut Ujong, Kecamatan Meurebo, Aceh Barat.

### **2. Analisis Laporan Utama 2 “Buntut Debu PT. Mifa Mulai Ganggu Kesehatan dan Ekonomi Warga**

Diberita laporan utama dua dengan judul berita “Buntut Debu PT. Mifa Mulai Ganggu Kesehatan dan Perekonomian Warga”. Dalam pemberitaan ini terlihat wartawan lebih memihak kepada masyarakat sekitar PT. Mifa Bersaudara yang mengeluhkan gangguan pernafasan, tak hanya itu perekonomian masyarakat juga terganggu. Disisi lain, untuk memperkuat argumennya wartawan juga memasukan data pendukung yakni hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Aceh Barat, Adi Yunanda.

Dalam berita tersebut, wartawan kembali memaparkan keluhan warga sekitar yang saban harinya berhadapan dengan debu batu bara yang dalam berita tersebut diduga berasal dari PT. Mifa Bersaudara. Meskipun masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong, Aceh Barat dan Suak Puntong, Nagan Raya dihipit oleh dua perusahaan besar yakni Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan PT. Mifa Bersaudara, dalam berita ini wartawan seakan

hanya menyalahkan PT. Mifa saja. Itu terbukti beberapa kalimat dalam berita itu menyebutkan debu tersebut diduga berasal dari PT. Mifa Bersaudara.

### **3. Analisis Laporan Utama 3 “CSR PT. Mifa Semoga Tak Salah Alamat”**

Sama halnya dengan berita ketiga dilaporan utama Tabloid Modus Aceh dengan judul “CSR PT. Mifa Semoga Tak Salah Alamat”. Dalam berita ini dimulai dengan pendeskripsian suasana dengan foto yang ditampilkan jelas bertolak belakang. Seharusnya foto yang ditempat pada berita ini adalah foto yang dipasang pada berita pertama. Mungkin ini, adalah kebijakan dari redaksi itu sendiri.

Dalam berita ini, wartawan kembali memaparkan kesalahan-kesalahan dari PT. Mifa Bersaudara. Bukan lagi soal debu batu bara, tapi ini terkait CSR atau Corporate Sosial Responsibility yakni tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan salah satunya masyarakat dan lingkungan sekitar tempat perusahaan itu berdiri. Dalam berita yang disampaikan wartawan disebutkan kesenjangan antara data yang dimiliki Bidang Ekonomi, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Aceh Barat tidak sesuai dengan data yang ada pada PT. Mifa Bersaudara. Wartawan lagi-lagi hanya berpegang pada satu pihak atau narasumber, tanpa memberikan ruang kepada pihak perusahaan. Meskipun terlihat jelas kesalahan perusahaan yang tidak menginformasikan data CSR yang telah direalisasikan kepada Bappeda Aceh Barat, alangkah lebih baik jika wartawan juga memaparkan data yang dimiliki PT. Mifa Bersaudara. Biar masyarakat yang menilai sendiri baik buruknya perusahaan tersebut.

### **4. Analisis Laporan Utama “Berharap Bupati Ramli Bersikap.**

Diberita keempat yang dianalisis oleh peneliti yang berjudul “Berharap Bupati Ramli Bersikap”. Jika berbicara tentang batu bara pasti melekat dengan yang namanya PT. Mifa Bersaudara. Namun, jika sebuah perusahaan berdiri di satu wilayah tentunya itu berdasar izin yang diberikan pemimpin daerah tersebut. Begitupula dengan Mifa, pertama sekali izin berdirinya perusahaan tambang tersebut ada “restu” dari pemimpin daerah tersebut. Pada tahun 2011 silam, Ramli MS saat menjabat sebagai Bupati Aceh Barat periode pertama memberikan izin (merestui) PT. Mifa Bersaudara.

Dalam berita tersebut wartawan memberikan ruang yang sama kepada bupati Aceh Barat untuk memberikan tanggapan atau klarifikasi terhadap permintaan H. T. Fachruddin warga Desa Suak Puntong, Nagan Raya yang berharap tindakan tegas bupati Aceh Barat dalam menangani persoalan debu yang sudah bertahun-tahun dikeluhkan warga sekitar. Disini, wartawan Tabloid Modus Aceh memberikan hak jawab kepada Ramli MS. Namun, hal serupa tidak diberikan kepada PT. Mifa Bersaudara.

Dari keempat berita dalam laporan utama Tabloid Modus Aceh edisi 5-11 Februari 2018, peneliti melihat keberpihakan wartawan terhadap masyarakat

sekitar begitu ditonjolkan oleh si wartawan. Meskipun Tabloid Modus Aceh mengutamakan berita yang bersifat sosial humanis, tapi alangkah lebih baiknya jika dalam penulisan sebuah berita harus ada *cover both side* atau konfirmasi kepihak yang dituju. Meskipun wartawan berpihak dan membela masyarakat Desa Peunaga Cut Ujong, tapi tetap harus menunjukkan sikap profesional dengan memaparkan juga tanggapan PT. Mifa Bersaudara. Terkait penilaian baik buruknya PT. Mifa Bersaudara itu biar publik yang menilai.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada tiga Analisis Struktur Teks Tabloid Modus Aceh Edisi 5-11 Februari 2018 yaitu: Analisis “Buntut Debu PT. Mifa Mulai Ganggu Kesehatan dan Ekonomi Warga, Analisis “Durhaka” PT Mifa Karena Debu, Analisis “CSR PT. Mifa Semoga Tak Salah Alamat” dan Analisis “ Berharap Bupati Ramli Bersikap.
2. Adanya ketidakberpihakan dan strategi wacana yang termanifestasi ke dalam beberapa wujud kebahasaan, yaitu terlihat dari struktur teks, wacana yang ditampilkan wartawan Tabloid Modus Aceh menjelaskan tidak adanya dukungan tentang berdirinya PT. Mifa Bersaudara di Desa Peunaga Cut Ujong, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat.

### **B. Saran**

1. Kepada media massa yang pada umumnya dalam membuat suatu berita tentunya harus berpihak pada hak kemanusiaan masyarakat, meskipun demikian wartawan juga tidak bisa tutup mata akan kebenaran-kebenaran lainnya.
2. Berita mengenai debu batu bara tentunya harus menampilkan klarifikasi dari pihak PT. Mifa itu sendiri. Karena kebanyakan dalam berita dilaporan utama tersebut tidak memberikan proporsi yang cukup untuk PT. Mifa Bersaudara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Media Massa: Kekuatan pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter dan thomas Lukcman*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group

- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta : LKis
- Fiske, John. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- <http://modusaceh.wordpress.com/profil-perusahaan-modus-aceh.html>. Diakses pada 20 Oktober 2018 pukul 14.00 wib
- Kriyantono. Rachmat. 2007 *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana,
- Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik baru dan Pemberitaan, Strategi Wartawan Menhadapi Tugas Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi.
- Siregar, Ashadi, dkk. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Summadiria, As. Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syahputra, Dedi Kurnia. 2012. *Media dan Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajagrafindo.